

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembentukan karakter adalah perilaku, sikap, atau kebiasaan yang ada dalam diri manusia sejak ia lahir di muka bumi, membentuk kebiasaan-kebiasaan dengan kegiatan keagamaan supaya para remaja akan terbiasa melakukan hal-hal positif yaitu dengan mengadakan kegiatan di lingkungan masjid. Pendidikan karakter religi atau budi pekerti mengajarkan agar menjadi orang-orang yang memiliki hati untuk memahami ayat-ayat Allah, ada kebenaran sebagai pedoman hidup yang paling tinggi untuk berbuat kebaikan menuju keselamatan dunia dan akhirat. Masalah keteladanan ini menjadi barang langka pada masa kini dan tentu sangat dibutuhkan dalam sebuah bangsa yang sedang mengalami krisis kepercayaan multidimensial.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Character, commonly recognized in Arabic word, which is akhlak, is internal states, traits qualities or abilities that individuals possess (Ali, 2011; Huda & Kartanegara, 2015). Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan sebagai salah satu nilai karakter yang berbudi pekerti dalam diri setiap individu (Suparlan, 2010).

Ada 18 (delapan belas) nilai karakter bangsa sebagaimana yang dikeluarkan oleh Kemediknas menurut Kusnandi dalam Winardi (2004) yaitu: Nilai Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras Kreatif Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung jawab.

Karakter religius adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yaitu sikap dan perilaku yang patuh

dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini remaja diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan ketentuan dan ketetapan agama. Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilai nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusa, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih (Tim PPK, 2017).

Pendidikan karakter religius merupakan karakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan, pendidikan karakter religius merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada anak-anak (Hidayah, 2018). Keberagamaan menilik pada aspek yang ada dalam hati nurani terdalam pribadi, sikap personal yang sebagian menjadi misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal (Muhaimin, 2018).

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena Masjid memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan kaitannya sangat erat dengan umat Islam. Salah satunya yaitu kaitannya dengan organisasi pemuda-pemudi masjid. Organisasi-organisasi pemuda yang ada di masyarakat bertujuan untuk menghimpun kelompok remaja untuk melakukan kegiatan produktif. Organisasi pemuda masjid adalah organisasi pemuda yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah di masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Menurut C.S.T Kansi (1991) dalam (Zulmaron, dkk (2017) mengatakan bahwa Remaja masjid merupakan wadah bagi pemuda muslim yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan islam

yang demikian kaya dan berkah. Kekayaan umat islam yang telah tertulis di dalam lembaran-lembaran sejarah peradaban islam tidak bisa dilepaskan dari proses Pendidikan islam yang dilakukan di masjid. Fungsi masjid sebagai tempat Pendidikan islam merupakan fakta sejarah yang sulit ditolak. Masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter religius dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, bimbingan serta arahan. Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid.

Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi islam serta pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan para pemuda remaja masjid untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan islam di nusantara sangatlah terencana dan spontanitas. Pembentukan karakter adalah perilaku, sikap atau kebiasaan yang ada dalam diri manusia sejak lahir ke muka bumi, membentuk kebiasaan melalui kegiatan keagamaan supaya para remaja dapat melakukan hal positif dilingkungan keluarga, dan masyarakat.

Remaja adalah suatu generasi yang pundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi ke generasi berikutnya dengan adanya organisasi bagi remaja untuk membentuk karakter religi setiap individu agar memiliki perilaku dan kebiasaan baik dengan adanya kegiatan yang dilakukan di masjid. Remaja merupakan sebuah tahap perkembangan manusia dengan manusia, remaja saat ini sering mengalami ambiguitas dan krisis identitas. Hal ini dapat menyebabkan remaja tidak stabil, kegoyahan, emosional dan sensitif, agresif, cepat atau gegabah dalam mengambil keputusan yang ekstrim, dan terjadi konflik terkait sikap dan perilakunya. Tahap perkembangan pada remaja dapat terganggu apabila remaja mengalami stres yang berkepanjangan, stres berkepanjangan menyebabkan terjadinya krisis pendewasaan (Sutejo, 2017).

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10–14 tahun), masa remaja penengahan (14–17

tahun) dan masa remaja akhir (17–9 tahun), Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan baik biologis psikologis maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan. Masa remaja merupakan masa yang sangat berharga dalam mengembangkan sebuah potensi dan menjalankan sebuah kehidupan yang lebih bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Kehidupan yang bermakna dalam pandangan islam adalah mencerminkan para remaja yang aktif dalam kegiatan masjid. Melalui wadah organisasi pemuda masjid, maka kegiatan keagamaan di masyarakat dapat meningkat. Dengan adanya organisasi pemuda masjid menjadikan sarana untuk interaksi sesama remaja muslim maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi pemuda masjid memiliki banyak peran yang dimainkan oleh para pemuda yang peduli dan aktif dalam situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan lingkungan khususnya yang menyangkut masalah keagamaan. Dengan cara ini, organisasi pemuda masjid diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Artinya melalui proses kelompok, pemuda diharapkan mampu berkontribusi secara langsung dalam setiap kehidupan sosial dalam masalah keagamaan.

Remaja masjid adalah remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid masuk ke dalam jenis pendidikan nonformal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. Peneliti memandang ikatan remaja masjid adalah sebuah organisasi keagamaan dimana di dalamnya terdapat perkumpulan-perkumpulan anak remaja yang mau melatih kreativitas, adapun biasanya kegiataannya seperti sholawatan hadrah. Menurut Zaini (2019) “remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Demikian Abdullah (2010), menjelaskan bahwa Remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam

menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan.

Harapan dari peneliti dari peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius adalah mampu bersikap dan mewujudkan nilai-nilai karakter terutama karakter religius sehingga mempunyai akhlak budi yang baik. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama remaja masjid agar membentuk nilai karakter religius serta pandangan masyarakat bahwa pentingnya ikatan remaja masjid ini di dalam masyarakat akan memberikan dampak yang baik bagi sesama masyarakat supaya bersikap peduli serta berkerjasama dengan remaja masjid serta dalam kegiatannya. Dalam mengantisipasi masuknya budaya yang menjadi imbas apa yang mereka dengar, lihat dan saksikan dari pola hidup masyarakat disekililingnya, seperti tayangan televisi dan siaran radio serta media-media cetak maupun elektronik lainnya. Maka ikatan remaja masjid, serta orang tu, untuk menuntun mereka kearah yang bener, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, berakhlak mulia, berkrpibadian muslim sesuai dengan aturan agama islam yang mereka anut dengan mengadakan pengajian rutin dan tausiah. Berdasarkan penelitian ini peneliti beranggapan bahwa peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk nilai karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas berdampak positif bagi remaja masjid dan masyarakat di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas.

Peran remaja masjid disini adalah mengembangkan karakter religius sehingga mampu bersikap dengan nilai-nilai karakter yang ada terutama karakter religius sehingga mempunyai akhlak budi yang baik. Dimana masjid merupakan tempat pusatnya segala kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus, seperti sholat dan I'tikaf. Akan tetapi, masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamalat. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan islam yang demikian kaya dan berkah. Kejayaan umat islam yang tertulis di dalam lembaran-lembaran peradaban islam tidak bisa dilepaskan proses Pendidikan islam yang dilakukan dimasjid.

Berdasarkan hasil penelitian Siti Sehroh Humayroh (2022) mengatakan bahwa remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius pada masyarakat melalui program kegiatan remaja masjid dalam menambahkan nilai keislaman yang bisa mengubah sikap manusia dari yang buruk menjadi baik. Hal ini juga diperkuat oleh Siswanto (2015) Remaja masjid adalah salah satu organisasi yang mana mendesak untuk dihadirkan dan diharapkan mampu memberi lingkungan pergaulan yang islami bagi remaja-remaja muslim dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat mengembangkan kreativitas dan kepribadiannya nuansa islam.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid dapat meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat dengan adanya manfaat untuk diri sendiri, masyarakat, dan Ikatan Remaja Masjid. Manfaat dari adanya peningkatan kegiatan keagamaan yaitu meningkatkan kegiatan gotong royong, mendapatkan pahala dan ilmu agama, menambahkan sifat religius, menjalin silaturahmi, dan menambah teman serta relasi. Remaja-remaja muslim dalam tujuan Pendidikan berdasarkan Pancasila yaitu ketuhanan yang maha esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta Bersama-sama bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa. Dimana setiap manusia harus mempunyai agama yang dianutnya, adanya keyakinan serta ajaran-ajaran kebaikan yang dalam beragama. Nilai karakter yang dimiliki seseorang ialah karakter religi, didalam diri manusia sudah tertanam sikap dan perbuatan yang diukur baik buruknya suatu perilaku individu.

Kenyataan yang terjadi di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau bahwa ditemukan remaja masjid masih kurang menerapkan nilai karakter religius pada diri mereka masing-masing seperti tidak melaksanakan sholat lima waktu, dalam melaksanakan kegiatan dimasjid kurangnya kesadaran diri mereka dalam tanggung jawabnya, masih banyak remaja yang suka mabuk-mabukan, dan masih ada terdapat adanya perjudian. Dalam hal ini maka dibutuhkan peranan ikatan remaja masjid untuk lebih menanamkan nilai karakter religius pada remaja masjid dan masyarakat

diharapkan lebih peduli dan mau bersikap positif dengan kesadaran masyarakat dan remaja masjid akan pentingnya pemahaman yang lebih luas tentang penanaman nilai karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Untuk mengarahkan tingkah laku akhlak remaja maka diperlukan wadah seperti ikatan remaja masjid. Irma sebagai wadah kegiatan remaja di masjid memberi suatu bentuk kegiatan yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan tingkah laku remaja yang cenderung mudah dipengaruhi lingkungan dan media massa. Melalui Irma remaja dikenalkan bagaimana membina diri berdasarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan sifat cinta kepada agama, serta tanggung jawabnya. Perubahan sosial tidak terjadi sendirinya melainkan disebabkan oleh banyak factor, selain itu perubahan tidak berdiri sendiri melainkan memiliki kaitan dengan aspek kehidupan, baik individu maupun masyarakat. Hal ini disebabkan apabila tidak ada masyarakat yang mendukung sebuah kebudayaan. Suatu keadaan masyarakat yang terjadi karena ada ketidak sesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga terjadi keadaan yang tidak serasi fungsinya bagi kehidupan ( Nasution dan Muhammad, 2017 : 19).

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti diperlukan penelitian lebih dalam sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian secara umum yaitu” Bagaimanakah perananan ikatan remaja masjid dalam membentuk nilai karakter religius di desa penyeladi kecamatan kapuas kabupaten sanggau.” Dari fokus penelitian umum diatas maka dapat dirumuskan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanaikah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid di Desa Penyeladi kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?

2. Karakter religius apa saja yang ditanamkan oleh Remaja Masjid di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimanakah bentuk pembinaan karakter religius Remaja Masjid di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian yang telah diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui perananan ikatan remaja masjid dalam membentuk nilai karakter religius di desa penyeladi kecamatan kapuas kabupaten sanggau.

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid di Desa Penyeladi Kabupaten Sanggau.
- b. Karakter religius Remaja Masjid di Desa Penyeladi Kabupaten Sanggau
- c. Pembinaan karakter Keagamaan Remaja Masjid di Desa Penyeladi Kabupaten Sanggau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sudah seharusnya pada setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Begitu pula dengan penelitian ini dimana terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis didalamnya. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bahan untuk mengembangkan karakter religius remaja masjid sebagai generasi muda dalam membangun bangsa Indonesia.

- b. Bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu keagamaan dalam meningkatkan fungsi dan peranan remaja khususnya pembinaan kehidupan beragama dikalangan remaja.
- c. Bahan kajian ilmu pengetahuan program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenisnya.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi:

### a. Remaja masjid

Diharapkan diadakannya remaja masjid agar bisa menimbulkan raspersaudaraan, karakter religi atau budi pekerti, dan berakhlak mulia.

### b. Masyarakat

mengharapkan adanya organisasi remaja agar masyarakat memiliki kesadaran untuk membimbing anaknya dalam kegiatan remaja masjid Adanya kepedulian sesama manusia, dan tidak hilangnya nilai agama, nilai sosial dan nilai moral yang terkandung di dalam jiwa manusia.

### c. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman Peran remaja masjid dijadikan sebagai masukan agar bisa mengembangkan karakter religi di lingkungan masjid.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Suatu penelitian di perlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian akan diuraikan tentang variabel penelitian ini akan diuraikan tentang penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

### **1. Variabel Penelitian**

Untuk mempermudah dan lebih terarah dalam mengumpulkan data perlu ditetapkan adanya beberapa variabel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sumadi Suryabrata, 2001: 72).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala – gejala yang bervariasi yang menjadi objek atau fokus penelitian diteliti untuk diambil suatu kesimpulan. Maka variabel penelitian ini menggunakan variabel Tunggal yaitu Peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk nilai karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian adalah mengembangkan karakter religi melalui kegiatan keagamaan remaja masjid dengan aspek variabel sebagai berikut:

a. Bentuk kegiatan remaja masjid dengan indikator:

- 1) Kegiatan bakti sosial seperti membersihkan masjid
- 2) Latihan hadrah dan bershawat
- 3) Memperingati hari besar islam. (Ahmad Muhsin Kamaludningrat,2010)

b. Karakter religius yang ditanamkan Remaja masjid dengan indikator:

- 1) Aspek iman
- 2) Aspek ihsan
- 3) Aspek ilmu. (Hafidzotun Nisa,2021)

c. Bentuk pembinaan remaja masjid dengan indikator

- 1) Pembinaan langsung
- 2) Pembinaan tidak langsung.(Mudarrisa,2016)

## **2. Definisi operasional**

variabel-variabel didefinisikan dan diklasifikasikan, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah “definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dapat diamati observasi” (Sumadi Suryabrat, 2011: 29). Demikian definisi variabel adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama, atau semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

a. Remaja

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.

b. Ikatan remaja masjid

Ikatan remaja masjid adalah organisasi dakwah islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid.

c. Karakter religius

Karakter religius merupakan sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.